



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
7 Mei 2023	25 Juli 2023	31 Oktober 2023
DOI : https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v2i2.1831		

PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI BIDANG KEAGAMAAN MELALUI PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI MENGUNAKAN METODE UMMI BAGI GURU TPQ

Moh. Khoirul Fatih

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-Mail: Khoirulfatih12@gmail.com

ABSTRAK : Hasil observasi dan penggalan data yang kami lakukan terhadap masyarakat Dusun Kepodang selama tiga puluh empat hari, menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi. Diantara fenomena tersebut kami mengambil salah satu fenomena yaitu kurang maksimalnya tenaga pengajar TPQ Al-Hidayah. Minimnya tenaga pengajar mengakibatkan pembelajaran di TPQ Al-Hidayah kurang maksimal. Permasalahan inilah yang dijadikan fokus penelitian pada kegiatan pengabdian tahun 2018. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, bersama pengurus TPQ mengadakan kegiatan pelatihan bertajuk “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an al-Hidayah Melalui Metode Ummi” sebagai kegiatan pelatihan mengajar. -Qur'an dengan Metode Ummi. Pelatihan disampaikan oleh Bapak Nur Syamsi, S.Pd. dan Bapak Yanto, M.Pd yang merupakan perwakilan dari Yayasan Ummi Lamongan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar di TPQ Al-Hidayah. Kegiatan ini dihadiri sekitar 75% dari jumlah undangan yang disebar. Alhasil, para undangan cukup antusias dan berharap adanya program pelatihan lanjutan yang dapat dilaksanakan sebagai langkah awal peningkatan kompetensi mengajar guru TPQ Al-Hidayah.

Kata Kunci: Pelatihan, Peningkatan Kompetensi, Metode Ummi

ABSTRACT : *The results of observations and extracting data that we conducted for the people of Kepodang Hamlet for thirty-four days, showed various phenomena that occurred. Among these phenomena, we took one of the phenomena, namely the less than optimal teaching staff of TPQ Al-Hidayah. The lack of teaching staff resulted in learning at TPQ Al-Hidayah being less than optimal. This problem was used as the focus of research in the 2018 service activities. In an effort*



to overcome this problem, together with the TPQ management held a training activity entitled "Training for Competency Improvement of Teachers of the Al-Qur'an al-Hidayah Educational Park through the Umami Method" as a teaching training activity. -Qur'an with the Umami Method. The training was delivered by Mr. Nur Syamsi, S.Pd. and Mr. Yanto, M.Pd who is a representative of the Umami Foundation Lamongan with the hope of improving the quality and quantity of teaching staff at TPQ Al-Hidayah. This activity was attended by about 75% of the number of invitations distributed. As a result, the invitees were quite enthusiastic and hoped that there would be an advanced training program that could be implemented as an initial step in improving the teaching competence of TPQ Al-Hidayah teachers.

Keyword: *Training, Competency Improvement, Umami Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam merupakan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik sosial maupun kultural, secara makro persoalan yang dihadapi pendidikan Islam adalah bagaimana pendidikan Islam mampu menghadirkan desain atau konstruksi wacana pendidikan Islam yang relevan dengan perubahan masyarakat. Kemudian desain wacana pendidikan Islam tersebut dapat dan mampu ditransformasikan atau diproses secara sistematis dalam masyarakat.

Sebagaimana dengan Al-Qur'an yang berarti kitab suci agama Islam. Umat islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup Wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril.

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan bersama-sama. Bagi umat Islam tentunya Al-Qur'an merupakan tuntunan dan pedoman dalam kehidupan untuk menuju masa depan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Oleh karena itulah, penting bagi kita untuk menindaklanjuti dan berkomitmen untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada Generasi penerus yang harus dilaksanakan sedini mungkin, sehingga Tempat Pendidikan Al Qur'an (TPQ) menjadi fokus penelitian dan pengabdian.

Adapun Dusun Kepodang merupakan Dusun yang masuk dalam Desa Tlogoretno Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Lokasi daerahnya berbatasan langsung Dusun Mboho di bagian utara, desa Lembor di sebelah timur dan selatan, di sisi Barat berbatasan dengan desa Sidomukti.

Penelusuran yang telah dilakukan di Dusun Kepodang menemukan suatu permasalahan yang terjadi di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah. Hasil observasi menunjukkan kurangnya tenaga pendidik di TPQ Al-Hidayah sehingga menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an kurang maksimal dan sebagian santri tidak terurus.



Tabel 1.1
Time Line Dusun Kepodang

PERIODE	KEJADIAN/PERISTIWA
1800	Berdirinya Dusun Kepodang
1950	Berdirinya Masjid Al-Hidayah
1997	Berdirinya TPQ Al-Hidayah
2003	Turunya SK TPQ Al-Hidayah dari Kemenag
2012	Diadakan pelatihan pengajaran Al-Qur'an oleh KKN STADRA
2017	Berdirinya TPQ Nurul Yaqin

Sebagian wali santri mengeluh dengan kondisi yang ada, sebagian menyalahkan pengurus TPQ yang kurang memperhatikan pembelajaran di TPQ. Hal ini menimbulkan keprihatinan dari beberapa pihak seperti tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa.

Kedatangan program pemberdayaan masyarakat dari Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah (IAI TABAH) Lamongan yang seyogyanya dapat membantu masyarakat keluar dari permasalahan tersebut, kami lakukan dengan tangan terbuka. Bersama dan masyarakat, kami mendiskusikan masalah-masalah yang terlihat di sekeliling, mengambil permasalahan utama yang paling mendesak kemudian menimbang serta merefleksikan dampak positif dan negatifnya. Dilakukan teknik skoring pada tiap-tiap masalah yang muncul kemudian diidentifikasi sebab dan akibatnya melalui teknik analisis pohon masalah.

Tabel 1.2
Matrik Rangkang Permasalahan Dusun Kepodang

N o.	MASALAH	SEBAB	AKIBAT	SKORING					RANK
				A	B	C	D	JML	
1.	Hama Tanaman	➤ Musim berganti	➤ Gagal panen	5	6	5	7	23	4
2.	Masa tanam menunggu hujan turun	➤ Sumber air terlalu jauh	➤ Tidak bisa disemua musim	6	4	0	7	17	5



3.	Kurang optimalnya tenaga pengajar di TPQ Al-Hidayah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minimnya kuantitas pengajar ➤ Perhatian pengurus TPQ kurang maksimal terhadap perkembangannya TPQ Al-Hidayah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Banyaknya santri tidak terurus ➤ Menurunnya kualitas dan tingkat kepercayaan masyarakat 	7	7	8	8	30	1
4.	Organisasi kepemudaan mengendor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ SDM kurang antusias ➤ Program belum terbentuk hingga saat ini 	➤ Kepengurusan tidak berjalan dengan maksimal	7	8	7	7	29	2
5.	Masyarakat acuh tak acuh terhadap pembangunan Dusun Kepodang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minimnya kepekaan sosial ➤ Masyarakat terlalu dimanja oleh pimpinan 	➤ Menyurutkan semangat gotong royong dan dukungan nominal dari masyarakat	6	7	6	7	26	3

Ket:

A: Faktor Pendukung

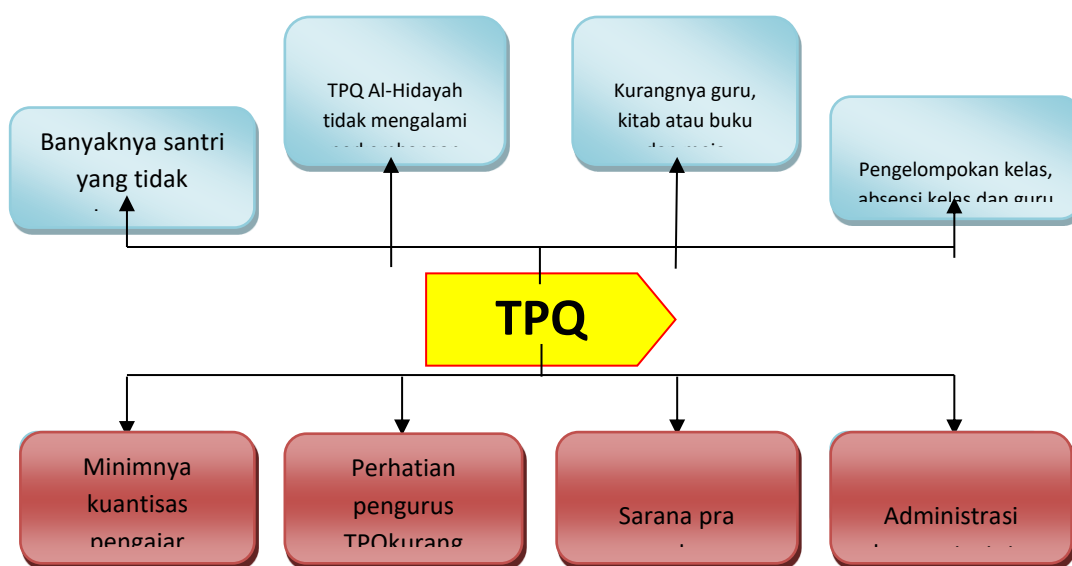
B: Faktor Kemudahan

C: Biaya

D: SDM



Sebagai bentuk tindakan setelah ditemukan sebuah masalah, kami bersama masyarakat berinisiatif melakukan kegiatan yang dapat membantu terurainya masalah tersebut. Kegiatan yang dimaksud adalah pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi bertajuk **"Training Peningkatan Kompetensi Pengajar Taman Pendidikan al-Qur'an al-Hidayah melalui Metode Ummi"**. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kader-kader pengajar di TPQ Al-Hidayah Dusun Kepodang.



Gambar 1.1
Pohon Masalah TPQ Al-Hidayah

Metode

1. Metode Penelitian Participatory Action Research

Metode pendampingan yang dipakai adalah riset aksi. Di antara nama namanya, riset aksi sering dikenal dengan *Participatory Action Research* (PAR). PAR akan memberikan pemahaman tentang riset untuk perubahan. Banyak ahli yang memberikan definisi PAR. Misalnya Kurt Lewin, sebagai pencetus awal terminologi "Action Research", seperti dikutip oleh Abdullah Faishol, Lewin mengartikan bahwa riset untuk perubahan adalah proses spiral yang meliputi 1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat; 2) pelaksanaan tindakan; 3) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan 4) penemuan makna baru dari pengalaman sosial. Begitu juga Carl Glickman, yang menekankan Action Research dalam pendidikan sebagai studi yang dilakukan oleh civitas sekolah/akademika mengenai hasil kegiatan mereka untuk memperbaiki panduan (instruction). Tidak berbeda dengan yang disampaikan oleh Peter Park, bahwa PAR adalah cara penguatan rakyat melalui penyadaran diri untuk



melakukan tindakan yang efektif menuju perbaikan kondisi kehidupan mereka¹. Sementara definisi yang dikemukakan oleh Yoland Wadworth, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai apa kasus yang sedang terjadi dan apa implikasi perubahannya yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.²

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Oleh Stephen Kemmis proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya.³

Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal, melalui

¹ Abdullah Faisol, dkk, *Metode dan Teknik Kuliah Kerja Nyata Transformatif: Implementasi Participatory Action Research (PAR) dan Participatory Rural Appraisal (PRA) Untuk Aksi Perubahan Sosial*, (Surakarta: P3M STAIN Surakarta, 2005), 58

² Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2012), 41

³ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan Tahun 2009*, 5-6.



kesanggupan untuk melakukan kontrol internal atas sumber daya material dan non-material. Seiring dengan perkembangan kerangka pikir tersebut, strategi pemberdayaan masyarakat secara partisipatif merupakan menjadi pusat perhatian para ilmuwan. Permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat hanya akibat dari adanya penyimpangan perilaku atau masalah kepribadian. Namun juga bagian akibat masalah struktural, kebijakan yang keliru, implementasi kebijakan yang tidak konsisten dan tidak adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.⁴

PEMBAHASAN

1. Teori yang Relevan

a. Training

Pelatihan adalah proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih.⁵ Suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar sebagai wujud realitas dari sebuah idealitas atau harapan seseorang atau serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya dalam jangka waktu yang cukup pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir dengan baik untuk mewujudkan target yang hendak dicapai

b. Peningkatan Kompetensi

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁶ Adapun kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁷ Dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁸

⁴ Kusnaka Adimiharja dan Harry Hikmat, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bandung: Muhaniora, 2003), 1.

⁵www.KBBI.com, Diakses pada tanggal 03 September 2018 pukul 14.00 WIB

⁶www.KBBI.com, Diakses pada tanggal 04 September 2018, Pukul 11.08 WIB.

⁷Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

⁸Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta Bandung 2011.



Jadi peningkatan kompetensi adalah menaikkan mutu seorang guru dalam mengabdikan keilmuannya.

c. Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ummi di sini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yaitu metode yang di analogikan kepada ibu (umi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", maka dalam belajar membaca Surabaya, dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak di kenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a- d-a).⁹ Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas.

Buku belajar mudah baca Al Qur'an Metode Ummi didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. dan didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

- a) Jilid 1 pengenalan huruf tunggal (hijaiyah)
- b) Jilid 2 pengenalan harokat kasroh dan dlommah, fathatain.
- c) Jilid 3 pengenalan tanda baca panjang.
- d) Jilid 4 pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa', Syin), pengenalan tanda tasydid / syiddah ditekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf.
- e) Jilid 5 pengenalan cara membaca waqof /mewaqofkan, pengenalan bacaan ghunnah/dengung, pengenalan bacaan ikhfa'/samar, pengenalan bacaan idghom bighunnah, pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).
- f) Pengenalan bacaan qolqolah (mantul), pengenalan bacaan idghom bila ghunnah, pengenalan bacaan idzhar (jelas) pengenalan tanda-tanda waqaf atau wasal.
- g) Ghorib : Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an, pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.¹⁰

⁹Ummi Malang. Membangun Generasi Qur'ani..htm. Di akses pada 04September 2018, Pukul 11.47 WIB.

¹⁰Masruri, Ahmad Yusuf, *Buku Pelajaran Ghoruibul Qur'an*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), 3.



h) Tajwid : hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah (nun dan mim bertasydid), hukum mim sukun, macam-macam id-ghom, hukum lafadz Alloh, Qalqolah, Idz-har wajib, hukum ro', hukum lam ta'rif (Al), macam mad (Mad Thobi'i Dan Mad Far'i).¹¹

Perbedaan antara metode baca al-Qur'an Ummi dan metode baca al-Qur'an Ummi yakni metode Ummi Metode Ummi adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan) dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridlo ilahi). Yang menjadi keunggulan metode ini lebih tepatnya tidak hanya di ajarkan tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga cara mengamalkannya. Sedangkan metode baca al-Qur'an yang lain lebih banyak mengajarkan cara membaca alQur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Pelaksanaan Aksi

Pada tahap ini kami merealisasikan program pelatihan yang telah kami tentukan. Semua rancangan yang telah kami persiapkan dan susun kami tuangkan dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pengajar al-Qur'an di TPQ al-Hidayah.

Kegiatan aksi yang kami lakukan sebagai berikut:

a) Training Peningkatan Kompetensi Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui Metode UMMI

Tamu undangan pelatihan tersebut terdiri dari Kepala Desa, Kepala Madin, Pengurus TPQ al-Hidayah, Pengurus Masjid al-Hidayah, Perangkat dusun Kepodang, para Guru, dan masyarakat lain yang nantinya akan diseleksi dan dijadikan kader guru baru bagi masyarakat yang memiliki kemampuan.

b) Evaluasi Jajaran Pengurus TPQ al-Hidayah dan Metode Pembelajaran al-Qur'an

Mulai tanggal 04 Agustus 2018, kami telah mulai mengobservasi kegiatan TPQ al-Hidayah serta menentukan solusi terkait dengan permasalahan yang ada. Program dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2018 dengan mengadakan pelatihan sekaligus tahsin guru al-qur'an berupa training peningkatan kompetensi pengajar taman pendidikan al-qur'an al-hidayah kepodang melalui metode ummi. Dalam kegiatan ini, kami mendatangkan seorang ahli dalam pengajaran al-qur'an metode ummi yang bernama bapak Nur Syamsi, S.Pd dan Bapak Yanto, M.Pd selaku Perwakilan dari Ummi Foundation Lamongan yang menjadi narasumber dalam training pengajaran al-Qur'an tersebut.

¹¹Masruri, Ahmad Yusuf, *Buku Pelajaran Tajwid Dasar*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), 2.



Gambar 2.12

Bapak Nur Syamsi, S.Pd.I dan Bapak Yanto, M.Pd
(Tim Ummi Foundation Lamongan) Tahsin dan Sosialisasi Metode Ummi



Gambar 2.13

Training Peningkatan Kompetensi Pengajar
Taman Pendidikan al-Qur'an al-Hidayah melalui Metode Ummi



Gambar 2.14

Evaluasi Kepala Desa, Jajaran Pengurus, dan Guru TPQ al-Hidayah



3. Evaluasi

Secara umum kegiatan pelatihan dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan membutuhkan kerjasama antara IAI TABAH Lamongan dan masyarakat. Kendala yang ditemui saat kegiatan pelatihan kami uraikan sebagai berikut:

- a. Pola pikir masyarakat Kepodang cenderung memandang rendah seorang guru yang bukan Alumni pondok pesantren, meskipun berprestasi di sekolah masih dianggap kurang mendapatkan kepercayaan masyarakat (wali santri). sehingga banyak yang kurang percaya diri dalam mengamalkan ilmunya.
- b. Keegoisan sosial masih sangat mencolok terlihat dari alumni pondok pesantren yang sudah menikah mayoritas sibuk dengan kepentingan pribadi daripada kepentingan masa depan anak bangsa.
- c. Kepekaan pengurus terhadap masa depan TPQ al-Hidayah sangat memprihatinkan, nampak saat penyelenggaraan evaluasi antara pengurus dan guru yang hanya 4 pihak saja yang antusias dengan pelatihan tersebut, adapun yang selebihnya hanya pasif semata.

Untuk menghadapi kendal-kendala di atas, kami menerapkan beberapa solusi yang dapat diterapkan, diantaranya:

- a. Merencanakan kegiatan lanjutan yang lebih tepat sasaran daripada kegiatan sebelumnya.
- b. Memilih kader guru yang tepat untuk dijadikan peserta pelatihan.
- c. Memberikan materi yang menarik bagi masyarakat tentang tema masalah yang dihadapi.
- d. Melibatkan semua jajaran pengurus TPQ al-Hidayah dalam perencanaan pelatihan.

Tujuan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh IAI TABAH Lamongan tidak lain adalah agar jajaran pengurus TPQ al-Hidayah dapat berkembang dengan baik. Dalam menunjang hal tersebut, perlu disusun rencana tindak lanjut untuk memastikan keberhasilan pelatihan yang dilakukan. IAI TABAH melalui program pengabdian masyarakat menyusun rencana tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Memberikan rekomendasi kepada jajaran pengurus TPQ al-Hidayah terkait pelatihan lanjutan peningkatan kompetensi guru.
- b. Melakukan monitoring setiap satu semester sekali (6 bulan sekali) untuk memastikan berjalannya program pelatihan peningkatan kompetensi guru di TPQ al-Hidayah.
- c. Menjalin komunikasi dan silaturahmi kepada masyarakat dusun Kepodang agar terjalin ikatan kekeluargaan yang semakin erat.
- d. Siap menjadi fasilitator setiap saat dibutuhkan.



KESIMPULAN

Aksi Training dilakukan dengan dua bentuk, yaitu training peningkatan kompetensi pengajar TPQ al-Hidayah dan Evaluasi Jajaran Pengurus TPQ al-Hidayah serta Metode Pembelajaran al-Qur'an.

Kegiatan aksi yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- a. Training Peningkatan Kompetensi Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui Metode UMMI

Tamu undangan pelatihan tersebut terdiri dari Kepala Desa, Kepala Madin, Pengurus TPQ al-Hidayah, Pengurus Masjid al-Hidayah, Perangkat dusun Kepodang, para Guru, dan masyarakat lain yang nantinya akan diseleksi dan dijadikan kader guru baru bagi masyarakat yang memiliki kemampuan.

- b. Evaluasi Jajaran Pengurus TPQ al-Hidayah dan Metode Pembelajaran al-Qur'an

Mulai tanggal 04 Agustus 2018, telah mulai mengobservasi kegiatan TPQ al-Hidayah serta menentukan solusi terkait dengan permasalahan yang ada. Program dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2018 dengan mengadakan pelatihan sekaligus tahsin guru al-qur'an berupa training peningkatan kompetensi pengajar taman pendidikan al-qur'an al-hidayah kepodang melalui metode ummi. Dalam kegiatan ini, kami mendatangkan seorang ahli dalam pengajaran al-qur'an metode ummi yang bernama Nur Syamsi, S.Pd dan Yanto, M.Pd selaku Perwakilan dari Ummi Foundation Lamongan yang menjadi narasumber dalam training pengajaran al-Qur'an tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Jerry H. Makawimbang, 2011. *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta Bandung.
- Masruri, Ahmad Yusuf, *Buku Pelajaran Ghorobul Qur'an*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007
- Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.
- Umami Malang. *Membangun Generasi Qur'ani..htm*. Di akses pada 04 September 2018, Pukul 11.47 WIB.
- www.KBBI.com, Diakses pada tanggal 03 September 2018 pukul 14.00 WIB